

Penentuan Wali Kelas yang Ideal Menggunakan Metode TOPSIS

Determining Ideal Homeroom Teacher Using TOPSIS

Nafis Sururi*¹, Kusrini², Sudarmawan³

^{1,2,3} Magister Teknik Informatika, Universitas AMIKOM, Yogyakarta

E-mail: *¹nafissururi@gmail.com, ²kusrini@amikom.ac.id, ³sudarmawan@amikom.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu negara. Pendidikan bisa didapatkan pendidikan formal, informal maupun nonformal. Contoh pendidikan formal adalah sekolah dan perguruan tinggi, di dalam sekolah terdapat wali kelas yang bertanggung jawab terhadap peserta didik di satu kelas atau ruang belajar di lingkungan sekolah. Dalam menentukan wali kelas yang ideal kepala sekolah dapat melihat karakteristik dan kemampuan yang dimiliki guru secara objektif. Multiple Criteria Decision Making (MCDM) merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pengambilan keputusan. Salah satu metode MCDM adalah Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS). Penelitian ini menggunakan metode TOPSIS yang dapat menganalisis keputusan multi-kriteria dimana metode tersebut dapat memilih alternatif terbaik dengan jarak terdekat dari alternatif ideal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Penentuan wali kelas dilakukan dengan cara mencari nilai preferensi setiap guru yang paling besar dari 3 kelas yang digunakan. Perhitungan yang dilakukan menggunakan bobot berbeda pada setiap kelas agar mendapatkan nilai preferensi sebagai acuan penentuan wali kelas yang ideal.

Kata Kunci — Wali kelas, Ideal, TOPSIS

Abstract

Education is one of the important things in a country. Education can be obtained from formal, informal or non-formal education. Examples of formal education are schools and high schools, in schools there is a homeroom teacher who is responsible for students in one class or study room in a school environment. In determining the ideal homeroom, the principal can see the characteristics and abilities of the teacher objectively. Multiple Criteria Decision Making (MCDM) is one of the most widely used methods in decision making. One of the MCDM methods is Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS). This study uses the TOPSIS method which can analyze multi-criteria decisions where the method can choose the best alternative with the closest distance from the ideal alternative. The results obtained from this study are Determination of the homeroom teacher is done by finding the preference value of each teacher, the largest of the 3 classes used. Calculations performed using different weights for each class in order to get the value of the prefix as a reference for determining the ideal homeroom teacher.

Keywords — Homeroom teacher, Ideal, TOPSIS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu negara. Karena melalui pendidikan akan terbentuk generasi bangsa sebagai penentu arah kemajuan suatu negara. Pendidikan bisa didapatkan dimana saja, melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Sebagian besar penduduk Indonesia mengenal pendidikan melalui lembaga formal, yaitu sekolah dan perguruan tinggi. Di dalam suatu sekolah formal terdapat beberapa komponen yang saling terkait satu sama lain, diantaranya yaitu: tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, kurikulum, tes, dan lingkungan yang mendukung tujuan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut [1]. Sesuai dengan isi dari Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa orang yang paling dekat dengan peserta didik dan yang bisa membantu peserta didik adalah guru.

Guru merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai kesempatan yang paling besar untuk mempengaruhi siswa baik pengaruh yang positif maupun yang negatif, karena guru memiliki empat peran strategis dalam kegiatan pendidikan yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, evaluator. Guru sebagai pendidik hal yang harus dilakukan oleh guru, yaitu mengajarkan kepada anak nilai-nilai kebaikan dan membiasakan anak berbuat kebaikan. Sebagai fasilitator berarti guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik, sebagai motivator berarti guru selalu memberikan masukan-masukan yang positif kepada siswa, agar siswa bersemangat dan antusias dalam belajar, sebagai evaluator berarti guru harus mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Selain itu sebagian besar waktu dalam kehidupan siswa di sekolah bersama guru.

Pada semua tingkatan sekolah, selalu dikenal istilah wali kelas. Menurut Roy Gunawan menyatakan bahwa kata “wali” berarti orang yang mengurus anak-anak sebelum mencapai dewasa, dan “kelas” adalah suatu ruang tempat belajar di sekolah [2]. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa wali kelas adalah orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didik di satu kelas atau ruang belajar di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, tidak jarang pula ada yang menyebut bahwa wali kelas adalah orang tua kedua dari peserta didik selama mereka belajar di sekolah, terutama sekolah dasar dimana pada tingkat sekolah dasar peserta didik belum mencapai tahap dewasa, sehingga segala sesuatu keperluan di sekolah memerlukan bantuan wali kelas. Untuk itu, peran wali kelas tidaklah mudah. Selain mempunyai tanggung jawab terhadap administrasi di kelas, wali kelas juga harus bisa mengelola kelasnya. Maksudnya tentang arah pembelajaran, kegiatan, pembentukan sikap pada peserta didik, serta membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Oleh sebab itu penentuan wali kelas tidak bisa ditentukan secara sembarangan karena berdampak besar bagi peserta didik.

Dalam menentukan wali kelas pada setiap kelas merupakan salah satu hal penting bagi peserta didik agar dapat berkembang secara maksimal. Kemampuan melihat keahlian setiap guru merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Penentuan wali kelas dilakukan dengan melihat karakteristik dan kemampuan yang dimiliki guru.

Hasiguan meneliti penerapan metode simple additive weighting untuk menentukan guru yang berhak menjadi wali kelas dengan kriteria dan bobot yang telah ditentukan. Dari sistem yang dihasilkan, disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode SAW sistem dapat membantu dalam menentukan wali kelas secara objektif [3].

Beberapa metode yang pernah diusulkan oleh para peneliti sebelumnya dalam penentuan posisi pemain sepak bola yang ideal peneliti menggunakan metode TOPSIS. Rekomendasi posisi pemain yang dihasilkan dari pendekatan metoda TOPSIS dapat disajikan lebih obyektif karena akan menampilkan dasar pertimbangan pengambilan keputusan yang bersifat kuantitatif dan dapat ditelusuri, sehingga dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai penjelasan atas keputusan yang diambil [4]. TOPSIS juga digunakan untuk membantu para guru dalam menentukan prestasi siswa di MA Darul Masholeh dengan menggunakan beberapa kriteria [5].

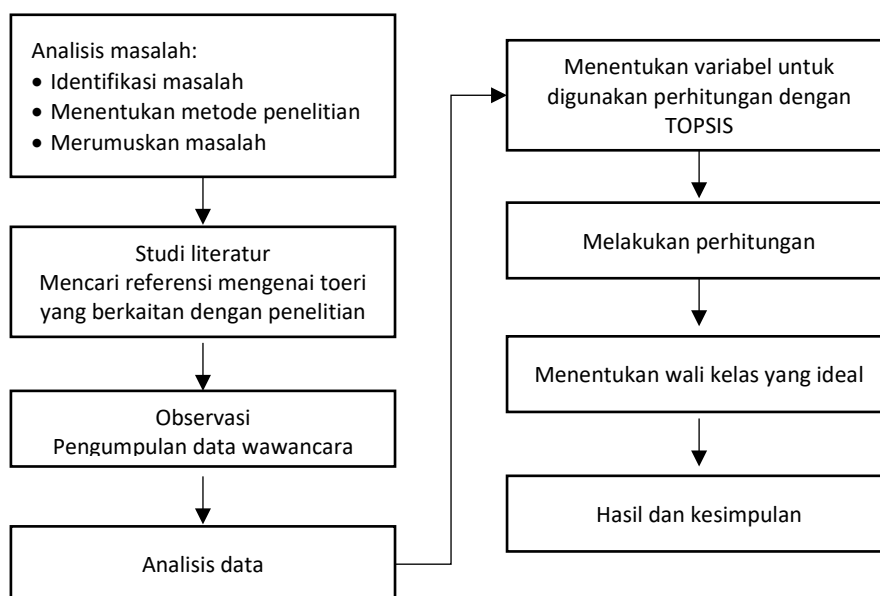
Penelitian sebelumnya membandingkan metode SAW dan TOPSIS, menyebutkan bahwa dari hasil perbandingan dari kedua metode tersebut bahwa perhitungan yang dilakukan dengan metode TOPSIS lebih baik dibandingkan dengan metode SAW [6]. Pada penelitian ini akan menggunakan metode TOPSIS untuk menentukan wali kelas yang ideal, metode TOPSIS digunakan karena salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dengan konsep memilih alternatif terbaik dengan jarak terdekat dari alternatif ideal

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara mandiri menggunakan metode deskriptif, sedangkan sifat penelitian adalah kausal. Penelitian ini akan mengumpulkan data dan informasi terkait dengan data dan pemilihan wali kelas bagi kepala sekolah serta variabel apa saja yang berpengaruh terhadap proses penentuan wali kelas yang ideal bagi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif penelitian ini menggunakan data numerik sebagai bahan analisa data. Data yang diperoleh berupa uraian sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti, kemudian menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya. Adapun alur penelitian dalam menyelesaikan masalah diatas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur penelitian

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berdasarkan jenis datanya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari obyek penelitian atau merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik observasi dengan cara mengumpulkan informasi langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati bagaimana menentukan wali kelas yang dilakukan oleh kepala SDI Modern NU Plemahan dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan peninjauan langsung dan wawancara.

2.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak dapat diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, melainkan data yang berasal dari sumber yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi dokumentasi dan studi literature terutama yang terkait dengan metode TOPSIS.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Wali Kelas

Menurut Roy Gunawan menyatakan bahwa kata “wali” berarti orang yang mengurus anak-anak sebelum mencapai dewasa, dan “kelas” adalah suatu ruang tempat belajar di sekolah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa wali kelas adalah orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didik di satu kelas atau ruang belajar di lingkungan sekolah[2].

2.3.2 MCDM

Multiple Criteria Decision Making (MCDM) merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari MCDM adalah memilih alternatif terbaik dari beberapa alternatif eksklusif yang saling menguntungkan atas dasar performansi umum dalam bermacam kriteria (atau atribut) yang ditentukan oleh pengambil keputusan[7].

2.3.3 TOPSIS

TOPSIS adalah metode analisis keputusan multi-kriteria yang telah diperkenalkan pada tahun 1981 oleh Yoon dan Hwang [8]. Adapun karakteristik Metode TOPSIS adalah sebuah metode yang menghitung dari jarak paling dekat dengan alternatif ideal sehingga menghasilkan alternatif paling baik. Untuk mencapai solusi ideal pada metode ini, dapat diasumsikan bahwa apabila semua faktor akan menambah dan mengurangi variasi.

Secara umum, prosedur TOPSIS mengikuti langkah-langkah sebagai berikut [4]:

1. Menyusun nilai matriks keputusan yang telah dinormalisasi;
2. Menghitung pembobotan dari matriks keputusan yang telah dinormalisasi;
3. Menyusun nilai matriks dari solusi ideal positif dan negatif;
4. Menghitung pengukuran/ penilaian untuk setiap alternatif untuk solusi ideal positif atau negatif;
5. Menentukan ranking dengan cara menghitung kedekatan relatif terhadap solusi ideal positif A^+ ataupun negatif A^- .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Kebutuhan

Seperti yang dibahas pada bagian sebelumnya, pada penelitian ini akan menentukan wali kelas secara ideal untuk membantu kepala sekolah dalam menempatkan pada posisi yang paling sesuai dengan potensi guru. Sebagai contoh kasus, permasalahan ini akan diambil dari sekolah SDI Modern NU Plemahan dengan menggunakan 5 kriteria [1] yaitu:

- C1 = Profesionalisme
 - C2 = Memotivasi Belajar
 - C3 = Pengelolaam Kelas
 - C4 = Kemampuan Mengajar
 - C5 = Pedagogik
-

Pemberian bobot pada setiap kelas akan diberi nilai bobot yang berbeda-beda. Hasil dari perbedaan bobot itu digunakan sebagai perbandingan nilai preferensi untuk menentukan wali kelas yang ideal.

3.2 Implementasi Metode TOPSIS

Langkah awal dalam implementasi metode TOPSIS adalah mencatat nilai dari kriteria setiap guru. Misalkan terdapat data 6 guru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai alternatif terhadap masing-masing kriteria

Kriteria	G1	G2	G3	G4	G5	G6
C1	85	90	70	85	75	80
C2	75	70	80	85	70	75
C3	80	86	85	80	86	85
C4	85	85	90	75	70	80
C5	80	75	80	75	75	80

Posisi wali kelas yang akan ditinjau adalah kelas 1 A, B, C. Pada kasus ini bobot setiap kriteria ditentukan oleh Kepala Sekolah berdasarkan pengamatan untuk masing-masing kemampuan guru. Misalnya, untuk posisi Pada kelas 1C, kriteria diberi bobot yang tinggi adalah kemampuan mengajar dan memotivasi belajar. Hal ini ditentukan karena pada posisi di kelas 1 C, guru dituntut untuk menangani kelas lebih intensif. Tabel 2 menampilkan standar nilai bobot untuk posisi kelas 1C.

Tabel 2. Nilai bobot kriteria Guru Kelas 1c

Kriteria	Standar Nilai
C1	80
C2	90
C3	80
C4	90
C5	85

Dari tabel 1 didapat nilai bobot preferensi sebagai berikut:

$W = (80,90,80,90,85)$.

Setelah nilai bobot diperoleh langkah selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Membuat matriks keputusan. Berdasarkan tabel 2, didapat matriks keputusan untuk nilai kriteria keenam guru, sebagai berikut:

G1	85	75	80	85	80
G2	90	70	86	85	75
G3	70	80	85	90	80
G4	85	85	80	75	75
G5	80	75	85	80	75
G6	80	75	85	80	80

2. Membuat matriks keputusan yang ternormalisasi, dengan menggunakan rumus dan langkah-langkah berikut berdasarkan persamaan 1:

$$r_{ij} = \frac{x_{ij}}{\sqrt{\sum_{i=1}^m x_{ij}^2}} \quad (1)$$

Keterangan:

$i=1, 2, \dots, m$; dan $j=1, 2, \dots, n$

- a. Menghitung kuadrat tiap-tiap kriteria, menjumlahkan nilai kuadrat dan menghitung akar kuadrat untuk masing-masing kriteria. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil perhitungan kuadrat dan akar kuadrat setiap kriteria

	G1	G2	G3	G4	G5	G6	Kuadrat	Akar kuadrat
C1	85	90	70	85	75	80	39475	198,68
C2	75	70	80	85	70	75	34675	186,21
C3	80	86	85	80	86	85	42042	205,04
C4	85	85	90	75	70	80	39475	198,68
C5	80	75	80	75	75	80	36075	189,93

- b. Menghitung normalisasi tiap calon untuk masing- masing kriteria (r_{ij}), misalnya:

$$r_{ij} = x_{ij} / \sqrt{C_i}$$

$$r_{11} = 85 / 198,68 = 0,428$$

$$r_{12} = 75 / 186,21 = 0,403$$

$$r_{13} = 80 / 205,04 = 0,390$$

$$r_{14} = 85 / 198,68 = 0,428$$

$$r_{15} = 80 / 189,93 = 0,421$$

.

.

.

$$r_{65} = 80 / 189,93 = 0,421$$

Tabel 4. Normalisasi Setiap Kriteria

G1	G2	G3	G4	G5	G6
0,428	0,453	0,352	0,428	0,377	0,403
0,403	0,376	0,430	0,456	0,376	0,403
0,390	0,419	0,415	0,390	0,419	0,415
0,428	0,428	0,453	0,377	0,352	0,403
0,421	0,395	0,421	0,395	0,395	0,421

3. Membuat matriks keputusan yang ternormalisasi terbobot Y dengan mengacu pada nilai bobot berdasarkan persamaan 2:

$$y_{ij} = w_i r_{ij}; \text{ dengan } i=1, 2, \dots, m; \text{ dan } j=1, 2, \dots, n \quad (2)$$

$$W = 80, 90, 80, 90, 85$$

$$G1 = 0,428 * 80 = 34,23$$

$$G2 = 0,453 * 80 = 36,24$$

$$G3 = 0,352 * 80 = 28,19$$

$$G4 = 0,428 * 80 = 34,23$$

$$G5 = 0,377 * 80 = 30,20$$

$$G6 = 0,403 * 80 = 32,21$$

4. Menentukan solusi ideal positif dan negatif berdasarkan persamaan 3 sampai 6:

$$A^+ = (y_{1^+}, y_{2^+}, y_{3^+}, \dots, y_{n^+}); \tag{3}$$

$$A^- = (y_{1^-}, y_{2^-}, y_{3^-}, \dots, y_{n^-}); \tag{4}$$

dengan

$$y_j^+ = \begin{cases} \max_{iy_{ij}} \\ \max_{iy_{ij}} \end{cases} \tag{5}$$

$$y_j^- = \begin{cases} \min_{iy_{ij}} \\ \min_{iy_{ij}} \end{cases} \tag{6}$$

$$i = 1, 2, 3, \dots, nm, j = 1, 2, 3, \dots, n$$

$$y_1^+ = \max(34,23; 36,24; 28,19; 34,23; 30,20; 32,21) = 36,24$$

$$y_1^- = \min(34,23; 36,24; 28,19; 34,23; 30,20; 32,21) = 28,19$$

Tabel 5 menampilkan dari perhitungan langkah b,3 dan 4 hingga menghasilkan solusi ideal positif dan negatif untuk setiap guru.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Matriks Keputusan Ternormalisasi terbobot

G1*W	G2*W	G3*W	G4*W	G5*W	G6*W	max	min
34,23	36,24	28,19	34,23	30,20	32,21	36,24	28,19
36,25	33,83	38,67	41,08	33,83	36,25	41,08	33,83
31,21	33,55	33,16	31,21	33,55	33,16	33,55	31,21
38,50	38,50	40,77	33,97	31,71	36,24	40,77	31,71
35,80	33,56	35,80	33,56	33,56	35,80	35,80	33,56

5. Menentukan jarak antara nilai setiap alternative dengan matriks solusi ideal positif dan matriks solusi ideal negatif. Jarak antara alternatif Ai dengan solusi ideal positif dapat dihitung berdasarkan persamaan 7 dengan rumus:

$$D_i^+ = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y^+ - y_{ij})} \tag{7}$$

$$i=1, 2, \dots, m$$

Dari Tabel 5 di atas, dapat diperoleh jarak solusi Hasil ditampilkan pada tabel 6. Kemudian hasil dari penjumlahan ditampilkan pada tabel 7:

$$(D_1^+)^2 = (\max - (G1*W))^2$$

$$= (36,24 - 34,23) = 2,01$$

Tabel 6. Perhitungan Jarak Alternatif dengan Solusi Ideal Positif (Di+)

D ₁ ⁺	D ₂ ⁺	D ₃ ⁺	D ₄ ⁺	D ₅ ⁺	D ₆ ⁺
2,01	0,00	8,05	2,01	6,04	4,03
4,83	7,25	2,42	0,00	7,25	4,83
2,34	0,00	0,39	2,34	0,00	0,39
2,26	2,26	0,00	6,79	9,06	4,53
0,00	2,24	0,00	2,24	2,24	0,00

$$(D_1^+)^2 = 38,02$$

Tabel 7. Perhitungan Jarak Alternatif dengan Solusi Ideal Positif (Di+)²

	$(D_1^+)^2$	$(D_2^+)^2$	$(D_3^+)^2$	$(D_4^+)^2$	$(D_5^+)^2$	$(D_6^+)^2$
	4,05	0,00	64,85	4,05	36,48	16,21
	23,36	52,56	5,84	0,00	52,56	23,36
	5,48	0,00	0,15	5,48	0,00	0,15
	5,13	5,13	0,00	46,17	82,08	20,52
	0,00	5,01	0,00	5,01	5,01	0,00
sum	38,02	62,70	70,84	60,71	176,12	60,24
sqrt	6,17	7,92	8,42	7,79	13,27	7,76

Jarak antara alternatif A_i dengan solusi ideal negatif dapat dihitung persamaan 8 dengan rumus:

$$D_i^- = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_{ij} - y_i^-)^2} \quad (8)$$

Dari Tabel 7 di atas, dapat diperoleh jarak solusi Hasil ditampilkan pada Tabel 8:

$$\begin{aligned} D_1^- &= ((G1*W)-\min) \\ &= (34,23-28,19)=6,04 \end{aligned}$$

Tabel 8. Perhitungan Jarak Alternatif dengan Solusi Ideal Positif (Di-)

D_1^-	D_2^-	D_3^-	D_4^-	D_5^-	D_6^-
6,04	8,05	0,00	6,04	2,01	4,03
2,42	0,00	4,83	7,25	0,00	2,42
0,00	2,34	1,95	0,00	2,34	1,95
6,79	6,79	9,06	2,26	0,00	4,53
2,24	0,00	2,24	0,00	0,00	2,24

Perhitungan di atas dilakukan untuk semua kriteria, kemudian dijumlahkan sehingga diperoleh total nilai yang ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Perhitungan Jarak Alternatif dengan Solusi Ideal Negatif (Di)²

	$(D_1^-)^2$	$(D_2^-)^2$	$(D_3^-)^2$	$(D_4^-)^2$	$(D_5^-)^2$	$(D_6^-)^2$
	36,48	64,85	0,00	36,48	4,05	16,21
	5,84	0,00	23,36	52,56	0,00	5,84
	0,00	5,48	3,81	0,00	5,48	3,81
	46,17	46,17	82,08	5,13	0,00	20,52
	5,01	0,00	5,01	0,00	0,00	5,01
sum	93,49	116,50	114,25	94,17	9,53	51,38
sqrt	9,67	10,79	10,69	9,70	3,09	7,17

6. Menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif. Nilai preferensi untuk setiap alternatif (V_i) dapat dihitung menggunakan rumus persamaan 9:

$$V_i = \frac{D_i^-}{D_i^- + D_i^+} \quad (9)$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 dan 9 diperoleh nilai (V_i) sebagai berikut:

$$V_1 = 9.67 / (9.67 + 6.17) = 0,61$$

$$V_2 = 10.79 / (10.79 + 7.92) = 0,58$$

$$V_3 = 10.69 / (10.69 + 8.42) = 0,56$$

$$V_4 = 9.70 / (9.70 + 7.79) = 0,55$$

$$V_5 = 3.09 / (3.09 + 13.27) = 0,19$$

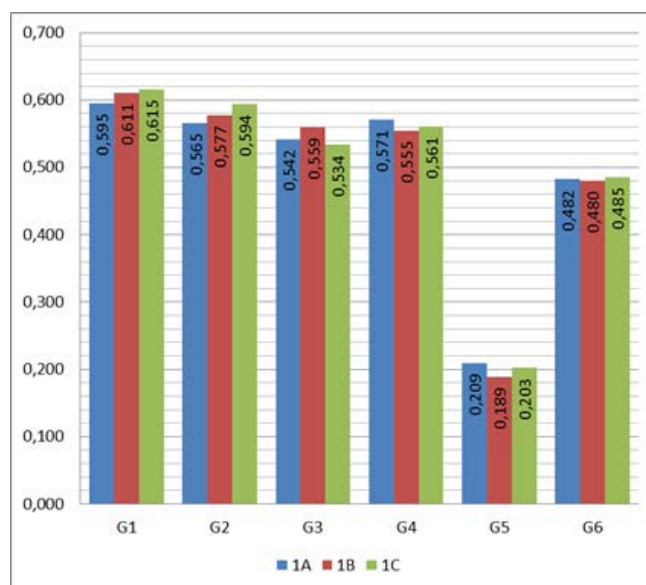
$$V_6 = 7.17 / (7.17 + 7.76) = 0,48$$

Perhitungan juga akan dilakukan untuk menentukan wali kelas 1B dan 1A, sehingga hasil perhitungan nilai reverensi dapat dilihat pada Tabel 10. Berdasarkan hasil perhitungan akhir nilai preferensi, kemudian dibandingkan nilai preferensi untuk tiga kelas untuk enam guru diatas hasil ditampilkan pada Tabel 10.

Tabel 10 Nilai Preferensi 6 guru untuk 3 Posisi kelas

Guru	Kelas 1A	Kelas 1B	Kelas 1C	max	ideal
G1	0,595	0,611	0,615	0,615	1c
G2	0,565	0,577	0,594	0,594	1c
G3	0,542	0,559	0,534	0,559	1b
G4	0,571	0,555	0,561	0,571	1a
G5	0,209	0,189	0,203	0,209	1a
G6	0,482	0,480	0,485	0,485	1c

Hasil yang diperoleh untuk menentukan wali kelas yang ideal dengan mencari nilai preferensi yang paling besar guru ke-1, ke-2 dan ke-6 idealnya berada di kelas 1C dan guru ke-3 menempati kelas 1B, guru ke-4 dan ke-5 idealnya berada di kelas 1A ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik preferensi wali kelas yang ideal

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah metode TOPSIS dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan alternative dalam menentukan wali kelas yang ideal. Penentuan tersebut dilakukan dengan cara mencari nilai preferensi setiap guru yang paling besar dari 3 kelas yang digunakan. Perhitungan yang dilakukan menggunakan bobot berbeda pada setiap kelas agar mendapatkan nilai prefensi sebagai acuan penentuan wali kelas yang ideal.

5. SARAN

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan kriteria sehingga hasil yang diperoleh menambah akurasi perhitungan serta dapat menggunakan metode *Multi Criteria Decision making* yang lainnya sebagai metode perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mustika, Z., 2015, Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran, *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 1, Hal 65 - 78.
 - [2] Sahram, 2018, Peranan Wali Kelas Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di Sdn 7 Bungtiang Tahun 2013, *Jurnal Palapa*, Vol. 2, No. 2, Hal 78 – 92.
 - [3] Hasugian, P. S., Hutahaean, H. D., Sitohang, H. T., .2017. Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Guru Wali Kelas Pada Smp Negeri 19 Medan Dengan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting, *Journal of Informatic Pelita Nusantara*, Vol. 2, No. 1, Hal 32 – 39.
 - [4] Falahah, S. R., 2016, Penerapan Metoda TOPSIS pada Analisis Penentuan Posisi Ideal Pemain Sepak Bola (Studi Kasus Pembinaan Pemain Usia Dini pada SSB), *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi)*, Yogyakarta, 6 Agustus.
 - [5] Fitriana, dkk.,2015, Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Prestasi Akademik Siswa dengan Metode TOPSIS, *Citec Journal*, Vol. 2, No. 2, Februari 2015 – April 2015
 - [6] Windarto, A. P., 2017, Implementasi Metode Topsis Dan Saw Dalam Memberikan Reward Pelanggan, *Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer (KLIK)*, Vol. 04, No.01, Hal 88 – 101.
 - [7] Febistian, H., Andreswari, D., Erlansari, A., 2015, Implementasi Metode Mcdm Dalam Pemilihan Kantor Urusan Agama (Kua) Teladan Dengan Menggunakan Promethee (Studi Kasus: Kementerian Agama Kepahiang), *Jurnal Rekursif*, Vol. 3, No. 2, Hal 196 – 207.
 - [8] Prasetya, W. S., Kusriani, Fatta, A. H., 2018, Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Produk Asuransi Studi Kasus: PT Commonwealth Life Pontianak, *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, Vol. 8, No. 1, Hal. 105-116.
-